

I. METODOLOGI PENELITIAN

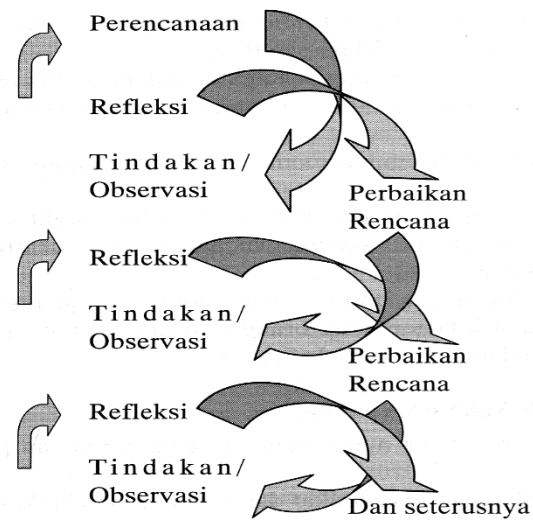
A. Metode Penelitian

Menurut Husaini Usman (2009: 41) metode adalah cara yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri. Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto dkk (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Tujuan PTK ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan. Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, melakukan refleksi dan seterusnya tercapai kriteria keberhasilan.



Gambar 4. Spiral Penelitian Tindakan Kelas.
(Hopkins dalam Arikunto, dkk, 2007)

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian : Penelitian dilakukan di Lapangan SD Negeri 2 Jatimulyo Jatiagung Lampung Selatan.
2. Pelaksanaan penelitian : Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, dengan lama penelitian adalah satu bulan (Desember 2011).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 2 Jatimulyo Jatiagung Lampung Selatan. Siswa kelas VI-C berjumlah 33 anak, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

D. Variabel dan Data

Variabel adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 1991:118). Berikut variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi, yaitu pembelajaran dengan penggunaan alat modifikasi..
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yaitu peningkatan gerak dasar lay up bola basket.

Nar Herrhyanto dan Akib Hamid (2003: 1.3) data dapat diartikan sebagai keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Data penelitian ini berasal dari data hasil tes kualitas gerak dasar lay up bola basket siswa pada tes awal, tes siklus pertama, tes siklus kedua dan tes siklus ketiga. Menurut sifatnya maka data penelitian ini termasuk sebagai data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan. Bilangan-bilangan tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mengetahui prosentase keberhasilan pembelajaran.

E. Rencana Tindakan

Siklus I (3 x pertemuan)

Rencana :

- a. Mempersiapkan alat modifikasi yang akan digunakan pada siklus pertama, yaitu penggunaan tiang bambu dua yang direntangkan tali sebagai pengganti ring, dan bola plastik.
- b. Menyiapkan instrumen untuk penilaian keterampilan gerak dasar lay up bola basket.
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

Tindakan :

- a. Menjelaskan bentuk latihan yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu melakukan lay up dengan bola plastik dan memasukkan bola antara tali yang dipancangkan pada bambu.
- b. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok berdiri di kanan, kiri dan tengah depan ring modifikasi.
- c. Menginstruksikan siswa untuk melakukan jenis latihan pada tatap muka hari tersebut.

Observasi :

Setelah tindakan dilakukan pengamatan, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus pertama.

Refleksi :

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus kedua

Siklus II (3 x pertemuan)

Rencana :

- a. Mempersiapkan alat modifikasi yang digunakan dalam pembelajaran lay up berupa bola plastik dan keranjang/kotak sampah.
- b. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

Tindakan :

- a. Menjelaskan bentuk latihan pada siklus kedua. Pada siklus kedua tetap menggunakan bola plastik tetapi memasukkan bola pada kotak sampah. Di depan kotak sampah diberi batas maksimal untuk melangkah pada grakan lay up.

- b. Siswa dibariskan kemudian siswa dibagi beberapa kelompok, agar setiap siswa mendapat giliran melakukan lebih banyak dan mengoptimalkan tugas geraknya.
- c. Menginstruksikan siswa untuk melakukan jenis latihan yang dijadwalkan pada tatap muka hari tersebut.

Observasi :

Setelah tindakan dilakukan pengamatan, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus kedua.

Refleksi :

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus ketiga.

Siklus III (3 x pertemuan)

Rencana :

- a. Mempersiapkan alat modifikasi yang digunakan pada siklus ketiga yaitu bola plastik dan simpai berpita sebagai ring.
- b. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk mengevaluasi tindakan.
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.

Tindakan :

- a. Menjelaskan bentuk latihan pada siklus ketiga yaitu melakukan langkah lay up dengan benar dan menembak bola ke simpai berpita.
- b. Siswa dibariskan kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan berusaha memasukkan bola ke simpai berpita.
- c. Menginstruksikan siswa melakukan jenis latihan pada hari tersebut.

Observasi :

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus ketiga.

Refleksi :

Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.

F. Instrumen dan Cara Pengambilannya

Menurut Arikunto (1991: 112) instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tiap siklusnya. Alat ini berupa indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar lay up, yaitu: 1) sikap awalan; 2) sikap pelaksanaan; 3) sikap follow through. Instrumen untuk menganalisis keterampilan gerak dasar lay up diadaptasi dari Hal Wissel (2000: 61) dan di setiap indikator diberi bobot nilai 1-3.

Tabel 1. Format Penilaian Keterampilan Gerak Dasar Lay Up Bola Basket.

No	Indikator	Deskriptor	Nilai		
			1	2	3
1	Fase Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Lihat target - Bahu rileks - Tangan siap membawa bola dari dribble - Kaki dibuka selebar bahu 			
2	Fase Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melangkah dua kali lebar kanan bergantian kiri lalu langkah pendek melompat ke atas - Angkat lutut untuk menembak - Rentangkan kaki, punggung dan bahu lurus ke atas - Lepaskan bola saat tangan terjulur ke 			

		atas			
3	Fase Follow Through	<ul style="list-style-type: none"> - Lihat sasaran - Mendarat dengan seimbang - Lutut ditekuk - Tangan ke atas 			

diadaptasi dari Hal Wissel (2000)

G. Teknik Analisis Data

Untuk melihat kualitas hasil tindakan pada setiap siklus digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah yang melakukan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 65 atau persentase ketercapaian 65 % secara perorangan.
2. Ketuntasan belajar klasikal di capai bila kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah mendapat nilai ≥ 65

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajara siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit daripada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadipersentase peningkatan hasil belajar siswa.

